

Workshop Guru Penyusunan Penilaian Holistik

Witri Lestari¹, Hawa Liberna², Lin Mas Eva³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

*Email Korespodensi: witrilestari.unindra@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 03-05-2025

Disetujui 04-05-2025

Diterbitkan 06-05-2025

Katakunci:

Holistic Assesment,
Middle School Teacher

ABSTRACT

Community Partnership Program (PKM) activities were held at SMP Negeri 210 Jakarta as a partner in implementing PKM. Participants in this activity are all teachers at SMP Negeri 210. The aim of this activity is to: a) gain relevant insights and techniques to be applied by teachers in the classroom; b) increase partners' knowledge and skills in preparing holistic assessments. Some of the problems faced by partners include: (a) Lack of teacher understanding and skills in applying this assessment concept; b) Lack of adequate training regarding holistic assessment. c) Limited time in the learning process is also an obstacle in preparing holistic assessments. The methods applied include preparation, implementation and evaluation between the implementing team and partners, as well as holding workshops on preparing holistic assessments. This method was carried out on a group of partners consisting of 40 people. The results obtained from this activity are: 85% of teachers felt more confident in implementing holistic assessment methods after participating in this activity. Additionally, 90% of participants expressed that they would apply the techniques learned in their daily learning practices. This shows that the workshop not only provided knowledge, but also motivated teachers to implement changes in the way they assess students.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Witri Lestari, Hawa Liberna, & Lin Mas Eva. (2025). Workshop Guru Penyusunan Penilaian Holistik. Jurnal Ragam Pengabdian, 2(2), 123-129. <https://doi.org/10.62710/tnp5aw83>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, sistem pendidikan mengalami berbagai perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui penerapan penilaian holistik. Penilaian holistik adalah suatu pendekatan yang mempertimbangkan berbagai aspek dalam mengevaluasi kemampuan siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Teori pembelajaran konstruktivis yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky menjadi dasar penting dalam memahami pentingnya penilaian yang menyeluruh ini (Santrock, 2019). Penilaian holistik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa, sehingga memberikan gambaran lebih komprehensif tentang kemampuan dan perkembangan siswa. Data menunjukkan bahwa banyak guru masih menggunakan metode penilaian tradisional yang lebih fokus pada ujian akhir dan nilai angka, yang tidak mencerminkan kemampuan siswa secara keseluruhan. Penelitian oleh Lestari (2020) menyoroti bahwa 75% guru di Jakarta masih mengandalkan ujian tertulis sebagai satu-satunya metode evaluasi. Hal ini menunjukkan perlunya perubahan paradigma dalam cara guru menilai siswa agar lebih mendukung pendekatan holistik.

SMPN 210 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan kurikulum yang berbasis pada kompetensi. Dalam konteks ini, penilaian holistik menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dinilai dari segi akademis, tetapi juga dari segi karakter dan keterampilan sosial. Sebuah studi oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa penerapan penilaian holistik dapat mengurangi angka stres siswa karena mereka merasa lebih dihargai atas proses belajar mereka, bukan hanya hasil akhir. Namun, meskipun terdapat potensi besar dalam penerapan penilaian ini, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkannya sangat signifikan.

Berdasarkan analisis di SMPN 210 Jakarta menunjukkan bahwa meskipun telah diterapkan kurikulum yang mendukung penilaian holistik, banyak guru yang masih kesulitan dalam menyusun dan melaksanakan penilaian tersebut. Data dari Dinas Pendidikan DKI Jakarta menunjukkan bahwa hanya 40% guru yang merasa percaya diri dalam menerapkan penilaian holistik (Dinas Pendidikan DKI Jakarta, 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman yang mendalam mengenai penilaian holistik. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas guru melalui workshop yang terstruktur dan berfokus pada praktik terbaik dalam penyusunan penilaian holistik. Menurut penelitian oleh Hidayati (2020), 65% guru mengaku kesulitan dalam mengintegrasikan penilaian formatif dan sumatif dalam satu kerangka penilaian holistik. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan dukungan dari pihak sekolah serta pemerintah untuk memfasilitasi guru dalam melaksanakan penilaian yang efektif.

Melihat kondisi tersebut, workshop guru penyusunan penilaian holistik di SMPN 210 Jakarta diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun penilaian yang komprehensif. Workshop ini akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk ahli pendidikan dan praktisi yang berpengalaman dalam bidang penilaian. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan peserta dapat memperoleh wawasan dan teknik yang relevan untuk diterapkan di kelas. Penelitian oleh Sari dan Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun penilaian holistik hingga 70%.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pelaksanaan workshop. Penentuan materi, metode pengajaran, dan evaluasi perlu dipikirkan secara matang

agar workshop dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi para guru. Dengan demikian, diharapkan hasil dari workshop ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru, tetapi juga berdampak pada kualitas pendidikan di SMPN 210 Jakarta secara keseluruhan. Dengan melibatkan guru dalam diskusi dan simulasi, diharapkan mereka dapat lebih memahami cara menyusun penilaian yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa. Penelitian oleh Nuraini (2022) menunjukkan bahwa workshop yang interaktif dapat meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan penilaian holistik.

Kondisi infrastruktur dan dukungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan penilaian holistik. SMPN 210 Jakarta perlu memastikan bahwa semua guru memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan, seperti bahan ajar, alat penilaian, dan teknologi yang mendukung. Penelitian oleh Wijaya (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang memberikan dukungan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan keberhasilan penerapan penilaian holistik hingga 60%. Oleh karena itu, penting bagi pihak manajemen sekolah untuk berkolaborasi dengan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

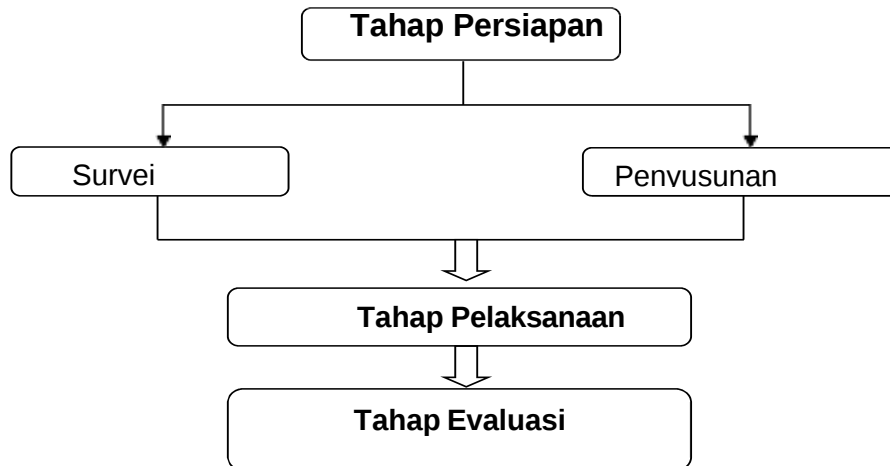
Akhirnya, analisis situasi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan penilaian holistik di SMPN 210 Jakarta, peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat besar. Dengan pelaksanaan workshop yang tepat, diharapkan guru dapat mengatasi hambatan yang ada dan menerapkan penilaian holistik secara efektif. Ini akan membawa dampak positif tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka.

Akhirnya, analisis situasi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam penerapan penilaian holistik di SMPN 210 Jakarta, peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat besar. Dengan pelaksanaan workshop yang tepat, diharapkan guru dapat mengatasi hambatan yang ada dan menerapkan penilaian holistik secara efektif. Ini akan membawa dampak positif tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka.

METODE PELAKSANAAN

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Guru SMP Negeri 210. Metode pelatihan yang digunakan dalam workshop penyusunan penilaian holistik ini berupa: 1) Persiapan; 2) Pelaksanaan; dan 3) Evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi mitra dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, masalah mitra yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Termasuk dalam tahapan ini adalah menyiapkan instrumen pelaksanaan, mulai dari perangkat pendukung, materi kegiatan, dan alat evaluasi.
2. Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan dilaksanakan dengan pemaparan materi terkait penyusunan penilaian holistik untuk siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan secara luring.
3. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi. Penting bagi pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan pelatihan. Guru SMP Negeri 210, sebagai peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, saran dan kritik atas pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Mitra yang akan bekerjasama adalah SMP Negeri 210, dalam hal ini diwakili oleh Kepala SMP Negeri 210, yaitu Bapak Panca Hardjana, S.Pd, M.Si. Pihak SMP Negeri 210 tersebut pada kegiatan ini berkontribusi dalam memberikan izin kegiatan pengabdian masyarakat; mengkoordinir guru di lingkungan SMP Negeri 210 yang akan mengikuti kegiatan pengabdian; sebagai mediasi antara guru dan tim abdimas. Dengan adanya partisipasi dari mitra ini diharapkan kegiatan abdimas yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Februari 2025 dapat berjalan lancar dan sukses sesuai rencana yang sudah disusun matang oleh tim abdimas Unindra, sehingga tujuan awal kegiatan abdimas untuk menyelesaikan masalah yang ada SMP Negeri 210 dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Workshop Guru Penyusunan Penilaian yang Holistik, dilaksanakan di SMP Negeri 210. Beralamat di Jl. Raya Centex Jl. H. Hanafi, RT.11/RW.3, Ciracas, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13740, sesuai dengan kegiatan yang sudah disusun oleh tim dan mitra. Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi berlangsung dengan lancar. Tahap persiapan tim dihubungi oleh pihak mitra untuk melakukan pelatihan kepada seluruh guru di SMP Negeri 210. Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan oleh pihak mitra, disepakati solusi yang akan diberikan adalah memberikan pelatihan dengan 1x pertemuan secara luring, yaitu hari Selasa, tanggal 17 Desember 2024.

Pada tahap pelaksanaan, waktunya sesuai dengan yang sudah direncanakan dan disepakati bersama. Pada hari Selasa, tanggal 17 Desember 2024 kegiatan dimulai pukul 09.00 dengan pembukaan oleh MC. Selanjutnya pemberian sambutan yang disampaikan oleh Wakil Kurikulum Bidang Sarana Prasarana SMP Negeri 210, Bapak Joko Supriyanto, S.Pd. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa semoga kegiatan yang dilakukan hari ini dapat diikuti dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan ini dihadiri oleh 40 guru dari berbagai mata pelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun penilaian yang lebih menyeluruh dan

berorientasi pada perkembangan siswa. Penilaian holistik adalah pendekatan yang mengedepankan penilaian berbasis kompetensi, yang tidak hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2021), penerapan penilaian holistik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 30%.

Selama workshop, para peserta dibekali dengan berbagai materi dan teknik dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam workshop ini meliputi presentasi, diskusi kelompok, dan simulasi penyusunan penilaian. Sebagai contoh, dalam simulasi, peserta diminta untuk membuat rubrik penilaian untuk tugas proyek yang melibatkan kerja kelompok. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek kolaborasi dalam penilaian, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan sejawat.

Data yang diperoleh dari kuesioner sebelum dan sesudah workshop menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep penilaian holistik. Sebelum workshop, hanya 40% guru yang merasa memahami konsep penilaian holistik dengan baik, namun setelah kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun penilaian yang lebih komprehensif. Selain itu, workshop ini juga menyediakan platform bagi guru untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman terkait praktik penilaian di kelas. Diskusi yang berlangsung aktif selama sesi tanya jawab menunjukkan antusiasme peserta dalam mengeksplorasi berbagai pendekatan penilaian yang dapat diterapkan di sekolah. Melalui kerja sama dan kolaborasi, diharapkan guru dapat saling mendukung dalam menerapkan penilaian holistik di kelas masing-masing.

Sebagai tindak lanjut dari workshop ini, SMP Negeri 210 Jakarta berencana untuk mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan penilaian holistik. Dengan adanya forum ini, diharapkan guru dapat terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop Penilaian Holistik

Pembahasan

Hasil dari workshop ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian holistik di SMP Negeri 210 Jakarta memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian holistik, yang berfokus pada pengembangan seluruh aspek siswa, tidak hanya sekedar menilai hasil belajar, tetapi juga proses belajar

yang dilalui. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, penilaian pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa.

Salah satu aspek penting yang dibahas dalam workshop adalah bagaimana menyusun instrumen penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, guru diajarkan untuk merancang rubrik penilaian yang jelas dan terukur. Sebagai contoh, dalam penilaian proyek, guru diharapkan dapat mengidentifikasi kriteria yang mencakup kreativitas, kolaborasi, dan presentasi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hattie dan Timperley (2007) yang menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dari penilaian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama diskusi, beberapa guru juga berbagi pengalaman tentang tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan penilaian holistik. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya waktu untuk merancang dan melaksanakan penilaian yang komprehensif. Dalam hal ini, penting bagi sekolah untuk menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup bagi guru untuk mengembangkan penilaian yang efektif. Penelitian oleh Black dan Wiliam (1998) menunjukkan bahwa penilaian yang baik dapat meningkatkan pencapaian siswa, namun memerlukan dukungan yang memadai dari institusi pendidikan.

Di samping itu, partisipasi aktif guru dalam workshop ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya penilaian yang holistik. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada keinginan untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks kurikulum yang terus berkembang. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah dan kolaborasi antar guru, penerapan penilaian holistik di SMP Negeri 210 Jakarta dapat berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil dari workshop ini memberikan gambaran positif tentang potensi peningkatan kualitas pendidikan melalui penilaian holistik. Dengan terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru, diharapkan siswa di SMP Negeri 210 Jakarta dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan menyeluruh. Penilaian yang holistik tidak hanya akan memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei peserta workshop, 85% guru merasa lebih percaya diri dalam menerapkan metode penilaian holistik setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu, 90% peserta mengungkapkan bahwa mereka akan menerapkan teknik yang dipelajari dalam praktik pembelajaran sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa workshop tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi guru untuk mengimplementasikan perubahan dalam cara mereka menilai siswa.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah. Pengembangan kurikulum yang mendukung penilaian holistik serta pelatihan rutin bagi guru akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan metode ini. Dengan adanya dukungan yang memadai, diharapkan penilaian holistik dapat diterapkan secara luas di seluruh sekolah, tidak hanya di SMP Negeri 210 Jakarta, tetapi juga di seluruh Indonesia.

Secara keseluruhan, workshop ini merupakan langkah positif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 210 Jakarta. Dengan penilaian yang lebih holistik, diharapkan siswa dapat

berkembang secara maksimal, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam karakter dan keterampilan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan DKI Jakarta. (2021). Laporan Kinerja Guru di DKI Jakarta.
- Fitriani, R. (2022). Resistensi Terhadap Perubahan Metode Penilaian di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 123-130.
- Hidayah, N. (2021). Pemahaman Guru tentang Penilaian Holistik di Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45-56.
- Hidayati, S. (2020). Integrasi Penilaian Formatif dan Sumatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 201-210.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Statistik Pendidikan Indonesia. Lestari, D. (2020). Metode Penilaian Tradisional di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 78-85.
- Nuraini, R. (2022). Dampak Workshop Interaktif terhadap Motivasi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(4), 200-210.
- Prasetyo, A. (2021). Penilaian Holistik dan Stres Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 150-160.
- Sari, Y., & Rahmawati, D. (2022). Pelatihan Praktik Langsung dalam Penyusunan Penilaian Holistik. *Jurnal Pendidikan Guru*, 14(3), 95-104.
- Santrock, J. W. (2019). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Wijaya, T. (2023). Infrastruktur Pendidikan dan Keberhasilan Penilaian Holistik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 34-4